

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK DALAM MEMBILANG MELALUI PERMAINAN BOLA-BOLA ANGKA DI KELOMPOK B TK UMMAHAT DDI

Febrina¹

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah kemampuan kognitif anak dalam membilang dapat ditingkatkan melalui permainan bola-bola angka di Kelompok B TK Ummahat DDI? Penelitian dilaksanakan di TK Ummahat DDI, melibatkan 20 orang anak terdiri atas 11 orang anak laki-laki dan 9 orang anak perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2012/2013. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri atas dua siklus. Di mana pada setiap siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan di kelas dan setiap siklus terdiri empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data yang dikumpulkan melalui teknik observasi, pemberian tugas, dan dokumentasi kemudian dianalisis secara deskriptif dari data kualitatif dan kuantitatif.

Data yang dikumpulkan sebelum tindakan pada anak yang dapat menyebutkan urutan bilangan dengan kategori BSB 5%, BSH 10%, MB 40%, dan BB 45%, kemudian anak yang dapat menuliskan bilangan dengan kategori BSB 10%, BSH 15%, MB 35%, BB 40%, dan anak yang dapat memasang angka pada bola-bola angka dengan kategori BSB 10%, BSH 10%, MB 30%, BB 60%. Setelah dilakukan tindakan maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui permainan bola-bola angka dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam membilang, terbukti ada peningkatan dari siklus I ke siklus II dalam menyebutkan urutan bilangan kategori Berkembang Sangat Baik dan Berkembang Sesuai Harapan dari 55% menjadi 80% (25%), anak yang dapat menuliskan bilangan kategori Berkembang Sangat Baik dan Berkembang Sesuai Harapan dari 60% menjadi 85% (25%), anak yang dapat memasang angka pada bola-bola angka kategori Berkembang Sangat Baik dan Berkembang Sesuai Harapan dari 60% menjadi 80% (20%). Secara umum terjadi peningkatan rata-rata 23,33% dari siklus satu ke siklus dua, walaupun masih ada anak yang belum meningkatkan kemampuan kognitifnya dalam membilang tetapi hanya berkisar 6,67% dari masing-masing aspek yang diamati dengan kategori Belum Berkembang.

Kata Kunci : Kemampuan Kognitif, Permainan Bola- Bola Angka

¹ Mahasiswa Program Studi PG PAUD, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, No. Stambul: A 451 10 034.

PENDAHULUAN

TK merupakan salah satu bentuk pendidikan yang menyediakan pendidikan dini bagi anak usia 4 sampai dengan 6 tahun, sampai memasuki pendidikan dasar. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni, moral, dan nilai-nilai agama, serta kemampuan kognitif anak, sehingga upaya pengembangan anak tercapai secara optimal.

Pendidikan anak usia dini sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 14 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan akan mampu membentuk sikap dan perilaku anak, terutama dalam menanamkan nilai-nilai agama dalam kehidupan keseharian anak.

Oleh karenanya pendidikan sejak usia dini, menjadi landasan sekaligus pijakan penting bagi pengembangan pendidikan pada selanjutnya. Pada pendidikan anak usia dini akan diletakkan dasar-dasar pendidikan bagi anak didik, sehingga segenap potensi yang dimiliki anak didik dapat dikembangkan secara maksimal. Dengan demikian untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, maka disinilah sangat dibutuhkan peranan guru yang lebih baik.

Pendidikan di Taman Kanak-kanak sering lebih dikenal dengan pendidikan formal. Dalam pendidikan formal terjadi proses belajar mengajar yang melibatkan banyak faktor, Berkembang Sesuai Harapan pembelajaran, anak didik, bahan, materi, fasilitas maupun lingkungan. Pendidikan yang diselenggarakan di TK adalah bentuk kegiatan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi diri anak.

Proses pembelajaran di TK memiliki karakteristik yang khas. Kekhasan tersebut sesuai dengan pertumbuhan fisik dan perkembangan psikologis anak TK. Oleh sebab itu proses belajar mengajar di TK hendaknya menjadi kegiatan yang menyenangkan buat anak. Sehingga anak tidak menjadi bosan, dan bahkan menjadi senang dalam kegiatan belajar. Kondisi yang menyenangkan diharapkan meningkatkan kemampuan pemahaman mereka terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Di Ummahat DDI, kemampuan kognitif anak tergolong masih rendah, khususnya kemampuan anak dalam membilang, Maaih banyak anak yang belum menyebutkan menyebutkan bilangan dengan benar dan secara berurutan dari 1-10, hal ini karena, guru TK

biasanya menggunakan teknik yang paling sederhana yaitu menulis angka di papan tulis, kemudian meminta anak untuk meniru sebutan yang diucapkan., sehingga guru seolah-olah memaksa anak untuk menghafalkan angka-angka yang tertulis. Teknik lain yang biasa dipakai adalah dengan menggunakan jari, lidi atau kerikil, hal itu dilakukan tanpa adanya variasi permainan. akibatnya anak- anak Belum Berkembang termotivasi, Belum Berkembang tertarik dan Belum Berkembang membilang belum berkembang optimal.

Oleh karenanya, kondisi yang terjadi di TK Ummahat DDI membuat guru harus berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi anak, yang salah satunya melalui permainan bola-bola angka. yang diharapkan menjadi media pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak. Kelebihan alat permainan ini adalah anak dapat terlibat secara langsung dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Keterlibatan penuh anak dengan sendirinya akan meningkatkan kemampuan membilang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis memilih judul “Meningkatkan Kemampuan Kognitif anak Dalam Membilang Melalui Permainan Bola-Bola Angka Di Kelompok B TK Ummahat DDI”. Kemampuan dari kata dasar mampu kuasa, bisa, sanggup, dapat. Dan apabila mendapat imbuhan ke, an, maka menjadi kemampuan yang berarti, kesanggupan, kecakupan, kekuatan (KBBI: 707). Kemudian Siskandar (2003:89) mengatakan yang dimaksud dengan kemampuan adalah kesiapan mental dan intelektual, Berkembang Sesuai Harapanberwujud kematangan, sikap dan pengetahuan maupun ketrampilan yang dapat dipergunakan untuk merumuskan kebutuhan pelajar.

Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut”. Kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang mencirikan seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar.

Pamela Minet (Dalam Yuliani dkk, 2008 :89) mendefinisikan bahwa perkembangan intelektual adalah sama dengan perkembangan mental, sedangkan perkembangan kognitif adalah perkembangan pikiran. Pikiran adalah bagian dari proses berpikir dari otak, pikiran yang digunakan mengenali, memberi alasan rasional, mengatasi dan memahami kesempatan

penting. Bola-bola angka merupakan alat permainan manipulatif yang didalamnya termuat gambar replika suatu benda yang ada di sekitar anak dan angka yang merupakan simbol atau lambang suatu bilangan, dimana pada usia TK anak sudah mulai mengenal simbol dan gambar, seperti yang telah diuraikan sebelumnya. oleh Jerome Bruner (Turmudi, 2001: 44) dalam teorinya mengatakan bahwa: "Belajar matematika akan lebih berhasil jika proses pengajarannya diarah-kan kepada konsep-konsep dan struktur-struktur yang termuat dalam pokok bahasan yang diajarkan". Disamping hubungan yang terkait antara konsep-konsep dan struktur dalam teorinya ini, proses belajar anak sebaiknya diberi kesempatan untuk memanipulasi benda-benda yang sedang diperhatikannya. Keterlibatan tersebut kemudian oleh anak dihubungkan dengan keterangan intuitif yang telah melekat pada dirinya. Sehingga membuat anak aktif dalam proses belajar dengan objek-objek untuk di manipulasi anak.

Selanjutnya Bruner (Turmudi 2001: 45) mengemukakan bahwa dalam proses belajarnya anak melewati tiga tahap yaitu :

- 1) Tahap Enaktif yaitu anak secara langsung terlihat dalam memanipulasi (mengotak-atik objek).
- 2) Tahap Ikonik yaitu kegiatan anak yang berhubungan dengan mental yang merupakan gambaran dari objek-objek yang di manipulatif.
- 3) Tahap Simbolik yaitu anak memanipulasi simbol-simbol atau lambang-lambang objek tertentu, anak sudah mampu menggunakan inotasi tanpa ketergantungan terhadap objek rill.

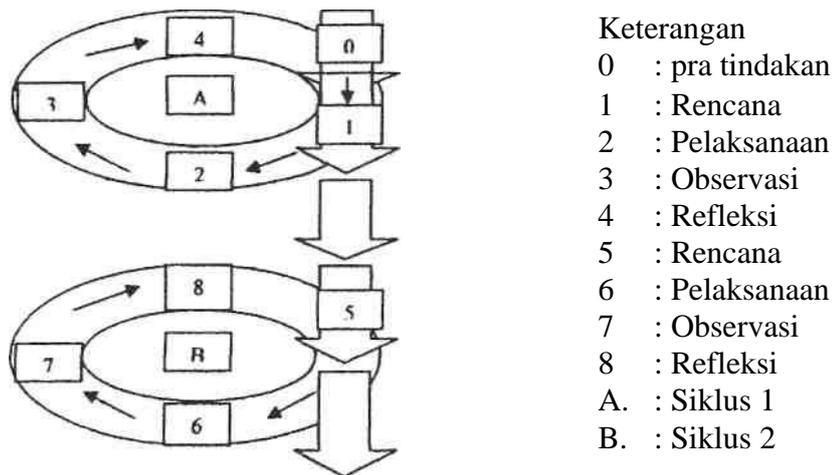
Berdasarkan pendapat diatas, maka penulis menilai alat permainan Bola-bola angka sangat sesuai dalam upaya penanaman konsep bilangan kepada anak. Hal ini disebabkan oleh pemberian kesempatan yang sebesar-besarnya kepada anak untuk melibatkan diri secara penuh dalam kegiatan pembelajaran serta ditambah dengan suasana yang tidak membosankan dengan adanya permainan yang bervariasi. Marilyn Bums (Sudono 2000: 22) mengatakan kelompok matematika yang sudah dapat dikenakan mulai usia tiga tahun adalah kelompok bilangan (aritmetika, bilangan), poia dan fungsinya, giometri, ukuran-ukuran, grafik, estimasi, probabilitas pemecahan masalah. Yang akan penulis teliti disini adalah kemampuan membilang anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka masalah yang dapat dirumuskan yaitu apakah melalui permainan bola-bola angka dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam membilang di Kelompok B TK Ummahat DDI? Berdasarkan rumusan masalah, maka hipotesis pada penelitian ini yaitu jika permainan bola-bola angka digunakan dalam

pembelajaran makan akan meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam membilang di kelompok B TK Ummahat DDI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini didesain 2 siklus. Untuk iebih jelasnya alternatif tindakan pelaksanaan setiap siklus penelitian ini, maka berikut ini disajikan diagram alur desain penelitian tindakan kelas :



Gambar 1 Diagram alur desain penelitian diadaptasi dari model Kemmis & Mc. Taggart (Kasbollah,K, 1998:114)

Penelitian ini dilakukan di TK Ummahat DDI dan Subyek penelitian adalah seluruh anak didik Kelompok B yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 13 orang anak laki-laki dan 7 orang anak perempuan yang terdaftar pada Tahun Ajaran 2011/2012. Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan dalam siklus berulang. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan desain yang telah dikemukakan di atas yang dengan melihat perubahan yang ingin dicapai dalam tindakan. Rencana tindakan ini meliputi: a). Perencanaan Tindakan, b). Pelaksanaan Tindakan, c). Observasi, dan d). Refleksi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif terkait peningkatan interaksi sosial anak yang diperoleh dari hasil pengamatan berdasarkan lembar observasi siswa serta aktivitas guru (peneliti). Dan data kuantitatif yaitu terkait skor penilaian hasil pengamatan. Untuk mempermudah dalam melaksanakan penelitian ini, maka dilakukan pengumpulan data. Adapun cara pengumpulan data 2 cara yaitu observasi dan pemberian tugas.

Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan selama dan sesudah penelitian dilakukan dikelas dan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, paparan data dan penyimpulan atau verifikasi

data. Data kuantitatif yang merupakan hasil kegiatan belajar anak yang dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan pengelompokan berdasarkan teknik kategori standar (Depdiknas, 2003: 78)

- ★★★★ = Berkembang Sangat Baik
- ★★★ = Berkembang Sesuai Harapan
- ★★ = Mulai Berkembang
- ★ = Belum Berkembang

Setelah semua data terkumpul maka akan di lakukan proses identifikasi dan klasifikasi kembali berdasarkan tolak ukur parameter yang diteliti untuk kemudian diolah dan dianalisis kembali dengan menggunakan tabel frekuensi dan persentase dengan rumus sebagai berikut (Sudjiono, 1991:40) :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Hasil yang dicapai

f = Jumlah jawaban dari setiap alternatif jawaban

n = Jumlah sampel

100= Angka tetap/pembulatan

HASIL PENELITIAN

Adapun hasil pemberian tes pra tindakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pra Tindakan

No	Kategori	Aspek yang Diamati						Jumlah	%
		A		B		C			
		F	%	F	%	F	%		
1.	★★★★	1	5	2	10	2	10	5	8,33
2.	★★★	2	10	3	15	2	10	7	11,67
3.	★★	8	40	7	35	6	30	21	35
4.	★	9	45	8	40	10	60	27	45
Jumlah		20	100	20	100	20	100	60	100

Keterangan:

A = Kemampuan Anak dalam Menyebutkan Urutan Bilangan

B = Kemampuan Anak dalam Menuliskan Bilangan

C = Kemampuan Anak dalam Memasangkan Angka Pada Bola Angka

Berdasarkan tabel di atas, setelah dijumlahkan ketiga aspek yang diamati diketahui dari 20 anak yang menjadi subjek penelitian terdapat 5 orang anak (8,33%) yang masuk kategori Berkembang Sangat Baik, 7 orang anak (11,67%) yang masuk kategori Berkembang Sesuai Harapan, 21 orang anak (35%) yang masuk kategori Mulai Berkembang dan 27 orang anak (45%) yang masuk kategori Belum Berkembang. Dari hasil pra tindakan ini, dapat terlihat hanya sedikit anak yang memiliki kemampuan kognitif anak dalam membilang, karena masih banyak anak yang belum mampu untuk menyebut bilangan, menulsi bilangan, dan memasang angka pada bolah angka. Sehingga dari permasalahan tersebut, maka peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan kognitif dalam membilang pada anak usia dini.

Adapun hasil Tindakan Siklus I yaitu sebagai berikut:

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Tindakan Siklus I

No	Kategori	Aspek yang Diamati						Jumlah	%
		A		B		C			
		F	%	F	%	F	%		
1.	★★★★	5	25	5	25	6	30	16	26,67
2.	★★★	6	30	7	35	6	30	19	31,67
3.	★★	6	30	4	20	4	20	14	23,33
	★	3	15	4	20	4	20	11	18,33
Jumlah		20	100	20	100	20	100	60	100

Keterangan:

A = Kemampuan Anak dalam Menyebutkan Urutan Bilangan

B = Kemampuan Anak dalam Menuliskan Bilangan

C = Kemampuan Anak dalam Memasangkan Angka Pada bola Angka

Berdasarkan tabel di atas, setelah dijumlahkan ketiga aspek yang diamati tersebut diketahui dari 20 anak yang menjadi subjek penelitian terdapat 16 anak (26,67%) yang masuk kategori Berkembang Sangat Baik, 19 orang anak (31,67%) yang masuk kategori Berkembang Sesuai Harapan, 14 orang anak (23,33%) yang masuk kategori Mulai Berkembang dan 11 (18,33%) masuk kategori Belum Berkembang . Dengan melihat persentase yang diperoleh dari hasil pengamatan tindakan siklus I, jelas terlihat bahwa persentase yang diperoleh dari 3 aspek pengamatan peningkatan kemampuan kognitif anak dalam membilang yaitu mampu menyebutkan urutan bilangan, menuliskan bilangan dan memasang angka pada bola angka belum mencapai persentase keberhasilan tindakan

dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan yaitu $26,67\% + 31,67\% = 58,34\%$. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan pada tindakan siklus II.

Adapun hasil Tindakan Siklus II yaitu sebagai berikut:

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Tindakan Siklus II

No	Kategori	Aspek yang Diamati						Jumlah	%
		A		B		C			
		F	%	F	%	F	%		
1.	★★★★	7	35	8	40	8	40	23	38,33
2.	★★★	9	45	9	45	8	40	26	43,33
3.	★★	3	15	2	10	2	10	7	11,67
4.	★	1	5	1	5	2	10	4	6,67
Jumlah		20	100	20	100	20	100	60	100

Keterangan:

A = Kemampuan Anak dalam Menyebutkan Urutan Bilangan

B = Kemampuan Anak dalam Menuliskan Bilangan

C = Kemampuan Anak dalam Memasangkan Angka Pada bola Angka

Berdasarkan tabel di atas, setelah dijumlahkan ketiga aspek yang diamati tersebut diketahui dari 20 anak yang menjadi subjek penelitian terdapat 16 anak (26,67%) yang masuk kategori Berkembang Sangat Baik, 19 orang anak (31,67%) yang masuk kategori Berkembang Sesuai Harapan, 14 orang anak (23,33%) yang masuk kategori Mulai Berkembang dan 11 (18,33%) masuk kategori Belum Berkembang . Dengan melihat persentase yang diperoleh dari hasil pengamatan tindakan siklus I, jelas terlihat bahwa persentase yang diperoleh dari 3 aspek pengamatan peningkatan kemampuan kognitif anak dalam membilang yaitu mampu menyebutkan urutan bilangan, menuliskan bilangan dan memasangkan angka pada bola angka belum mencapai persentase keberhasilan tindakan dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan yaitu $26,67\% + 31,67\% = 58,34\%$. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan pada tindakan siklus II.

PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi yang telah kami lakukan mulai dari sebelum tindakan dilakukan sampai siklus I dan siklus II dapat dibahas sebagai berikut :

1. Data Pra tindakan

Hasil pengamatan yang telah dilakukan mulai dari pra tindakan sebagian anak menunjukkan kemampuan kognitifnya dalam membilang yang belum maksimal. Hal itu

terbukti karena 1 anak atau 5% yang dapat dikatakan memiliki kemampuan menyebutkan urutan bilangan dengan sangat baik, ada 2 anak atau 10% memiliki kemampuan menyebutkan urutan bilangan dengan baik, ada 8 anak atau 40% memiliki kemampuan menyebutkan urutan bilangan dengan kategori Mulai Berkembang, dan terdapat 9 anak atau 45% memiliki kemampuan menyebutkan urutan bilangan dengan kategori Belum Berkembang atau belum menunjukkan kemampuannya sama sekali.

Sementara pada kemampuan kognitif anak dalam membilang yang diukur dalam menuliskan bilangan ada 2 anak atau 10% dengan kategori sangat baik, ada 3 anak atau 15% mampu menuliskan bilangan dengan kategori baik, kemudian ada 7 anak atau 35% mampu menuliskan bilangan dengan kategori Mulai Berkembang, dan terdapat 8 anak atau 40% yang Belum Berkembang berhasil atau yang belum menunjukkan kemampuan kognitifnya dalam menuliskan bilangan.

Kemampuan anak dalam membilang yang diamati dalam memasang angka pada bola angka baru 2 anak atau 10% yang bisah memasang angka pada bola angka dengan sangat baik, begitu pula dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan terdapat 2 anak atau 10% yang bisah memasang angka pada bola angka, kemudian terdapat 6 anak atau 30% yang bisah praktek shalat dengan kategori Mulai Berkembang, dan hasil pengamatan anak dalam memasang angka pada bola angka dengan kategori Belum Berkembang terdapat 10 anak atau 60% yang belum menunjukkan kemampuan kognitif anak dalam membilang.

Dengan demikian pada pra tindakan baru sekisar 20% yang bisa dikategori berhasil Berkembang Sangat Baik, masih ada sekitar 80% yang belum berhasil, kemungkinan hal itu disebabkan karena anak belum mengerti dengan menyebutkan urutan bilangan, menuliskan bilangan dan memasang angka pada bola angka untuk mengukur kemampuan kognitif anak dalam membilang. Disamping itu Belum Berkembangnya fasilitas atau media yang bisa membantu kemampuan anak juga kebiasaan-kebiasaan anak yang cenderung pasif. Selanjutnya kemungkinan penyebab rendanya kemampuan kognitif anak dalam membilang pada pra tindakan bisa bersumber dari lengkungan keluarga ataupun lingkungan bermain. Kemungkinan pembelajaran sangat monoton banyak aktivitas yang didominasi oleh guru atau pembelajaran yang berpusat pada guru. Hal-hal itu yang mendorong peneliti untuk melakukan perbaikan pembelajaran untuk melakukan tindakan siklus 1 dengan menggunakan permainan bola-bola angka terbukti dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam membilang.

2. Tindakan Siklus I

Pada siklus 1 yang telah direncanakan dengan dua kali tindakan dengan menggunakan permainan bola-bola angka pada tema lingkungan. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti diskusi dengan teman sejawat tentang rencana penelitian meminta kepadanya untuk berkoleaborasi membantu untuk menjadi pengamat. Selanjutnya kami bersama-sama merancang pembelajaran dan persiapan yang harus dilaksanakan juga menyiapkan beberapa media permainan bola-bola angka sebagai media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dalam tindakan siklus I.

Selama proses pembelajaran yang dimulai dari kegiatan awal, inti dan penutup dengan 3 kemampuan yang akan diamatai yaitu : menyebutkan urutan bilangan, menuliskan bilangan, dan memasang angka pada bola angka. Fokus penelitian tindakan ini adalah penggunaan permainan bola-bola angka untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam membilang. Dengan permainan bola-bola angka yang digunakan dalam pembelajaran tentang tema lingkungan yang diharapkan anak bisa menunjukkan kemampuan kognitif dalam membilang dengan baik.

Penggunaan permainan bola-bola angka tersebut berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan adanya peningkatan meskipun belum maksimal. Ada 5 anak atau 25% yang dapat dikatakan memiliki kemampuan menyebutkan urutan bilangan dengan sangat baik, ada 6 anak atau 30% anak yang menyebutkan urutan bilangan dengan baik, ada 6 anak atau 30% anak yang menyebutkan urutan bilangan dengan Berkembang Sesuai Harapandengan kategori Mulai Berkembang, dan terdapat 3 anak atau 15% anak yang menyebutkan urutan bilangan dengan Berkembang Sesuai Harapandengan kategori Belum Berkembang atau belum menunjukkan kemampuannya sama sekali.

Sementara kemampuan kognitif anak dalam membilang yang diukur dalam menuliskan bilangan terdapat 5 anak atau 25% dengan kategori sangat baik, ada 7 anak atau 35% anak yang dapat menuliskan bilangan dengan kategori baik, kemudian ada 4 anak atau 20% anak yang dapat menuliskan bilangan dengan kategori Mulai Berkembang, dan masih terdapat 4 anak atau 60% yang Belum Berkembang berhasil atau yang belum menunjukkan kemampuan kognitifnya dalam menuliskan bilangan.

Kemampuan kognitif anak dalam membilang yang diamati berikutnya yaitu memasang angka pada bola angka baru 6 anak atau 30% yang bisa dikatakan berhasil dengan sangat baik, begitu pula dengan kategori Berkembang Sesuai Harapansama dengan kategori diatas yaitu terdapat 6 anak atau 30% anak yang dapat memasang angka pada bola angka, kemudian terdapat 4 anak atau 20% anak yang dapat memasang angka

pada bola angka dengan kategori Mulai Berkembang, dan hasil pengamatan kemampuan kognitif anak dalam membilang yang diukur dalam memasang angka pada bola angka dengan kategori Belum Berkembang terdapat 4 anak atau 20% yang belum menunjukkan kemampuannya.

Dengan demikian secara umum sudah menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan pra tindakan. Dapat dibahas pada pada siklus pertama ini sudah menunjukkan peningkatan meskipun belum maksimal. Peningkatan dari beberapa kemampuan yang diamati seperti menyebutkan urutan bilangan, menuliskan bilangan, memasang angka pada bola angka, rata-rata sudah mengalami peningkatan dari 3 aspek yang diamati tersebut, diperkirakan mengalami peningkatan berkisar 15% lebih dari sebelumnya pada pra tindakan.

Adapun faktor yang menyebabkan adanya peningkatan kemampuan kognitif anak dalam membilang tersebut dengan menggunakan permainan bola-bola angka, dapat menarik minat dan perhatian anak. Dengan peningkatan minat dan perhatian tersebut diasumsikan menjadi pendorong meningkatnya kemampuan kognitif anak dalam membilang. Disisi lain, dapat pula dianalisa masih ada beberapa anak yang belum menunjukkan hasil yang maksimal atau belum meningkat pemahamannya. Hal ini masih perlu dianalisa lagi apakah karena anaknya sendiri yang belum termotivasi atau media yang digunakan belum menarik minatnya.

Kemungkinan bisa pula disebabkan karena ada guru lain yang ikut masuk dalam kelas sehingga sangat mempengaruhi aktifitas anak yang masih malu-malu atau Belum Berkembang memiliki keberanian. Kemungkinan lain bersumber dari lingkungan dirumahnya yang tidak biasa diajak bermain belajar oleh teman atau anggota keluarganya. Maka peneliti berusaha untuk lebih meningkatkan media yang lebih banyak serta bervariasi. Disamping itu guru akan lebih memberi motivasi, dorongan serta semangat agar anak dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya dalam membilang. Untuk itu apa yang telah diperbaiki pada siklus kedua dapat dianalisa sebagai berikut.

3. Tindakan Siklus II

Pada siklus kedua ini dengan dua kali tindakan menunjukkan yang sangat signifikan jika dibandingkan dengan siklus pertama atau pra tindakan. Terdapat 7 anak atau 35% yang dapat dikatakan dapat menyebutkan urutan bilangan dengan sangat baik, ada 9 anak atau 45% anak yang dapat menyebutkan urutan bilangan dengan baik, ada 3 anak atau 15% anak yang dapat menyebutkan urutan bilangan dengan kategori Mulai Berkembang, dan

terdapat 1 anak atau 5% anak yang dapat menyebutkan urutan bilangan dengan kategori Belum Berkembang atau belum menunjukkan kemampuan kognitifnya sama sekali.

Sementara pada kemampuan kognitif anak dalam membilang yang diukur dalam menuliskan bilangan ada 8 anak atau 40% dengan kategori sangat baik, ada 9 anak atau 45% anak yang menuliskan bilangan dengan kategori baik, kemudian ada 2 anak atau 10% anak yang menuliskan bilangan dengan kategori Mulai Berkembang, dan terdapat 1 anak atau 5% yang Belum Berkembang berhasil atau yang belum menunjukkan kemampuan kognitifnya dalam membilang yang diamati dengan menuliskan bilangan.

Kemudian kemampuan kognitif anak dalam membilang yang diamati berikutnya yaitu memasang angka pada bola angka, pada kegiatan ini suda menunjukkan jumlah anak berhasil melebihi tindakan siklus 1 yaitu terdapat 8 anak atau 40% yang bisa dikatakan berhasil dengan sangat baik, begitu pula dengan kategori Berkembang Sesuai Harapanyaitu terdapat 8 anak atau 40% anak yang dapat memasang angka pada bola angka, kemudian terdapat 2 anak atau 10% anak yang dapat memasang angka pada bola angka dengan kategori Mulai Berkembang, dan hasil pengamatan kemampuan kognitif anak dalam memasang angka pada bola angka dengan kategori Belum Berkembang terdapat 2 anak atau 10% yang belum menunjukkan kemampuan kognitifnya.

Kalaupun masih ada anak yang belum berhasil yaitu 1 anak dalam menyebutkan urutan bilangan, begitupula 1 anak dalam menuliskan bilangan belum menunjukkan kemampuan kognitifnya dalam membilang, dan masih ada 2 anak juga yang belum berhasil dengan Berkembang Sesuai Harapandalam memasang angka pada bola angka. Jika di rata-ratakan ada sekitar 6,67% yang belum berhasil dari kemampuan yang diamati.

Dapat dikemukakan anak yang belum berhasil tersebut memang anak yang sangat pemalu dan Belum Berkembang memiliki rasa ingin tau tentang sesuatu tugas atau permainan yang diberikan guru. Hal ini bukan berarti gagal total, namun tetap ada peningkatan kemampuannya namun belum maksimal. Oleh karena itu peneliti dengan teman sejawat memutuskan untuk tidak melanjutkan kesiklus ketiga, karena anak yang belum berhasil persentasenya sangat kecil. Sehingga penelitian tindakan kelas ini bisa dikatakan berhasil dengan Berkembang Sesuai Harapankarena telah dapat memperbaiki proses pembelajaran yang berdampak dengan meningkatnya kemampuan kognitif anak pada beberapa kemampuan yang telah diamati. Olehnya itu pembelajaran dengan menggunakan permainan boal-bola angka dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam menyebutkan urutan bilangan, menuliskan bilangan, dan memasang angka pada bola angka.

Di samping perbaikan yang dilakukan guru, faktor yang menyebabkan meningkatnya kemampuan kognitif anak dalam membilang adalah karena anak-anak sudah merasa tidak terbebani dalam menggunakan permainan bola-bola angka sehingga dengan menerapkan permainan bola-bola angka dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam membilang di TK Ummahat DDI.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisa data yang berhasil dikumpulkan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan permainan bola-bola angka dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam membilang di Kelompok B TK Ummahat DDI. Kesimpulan tersebut terbukti dengan adanya peningkatan kemampuan kognitif anak dalam membilang pada siklus pertama dapat dilihat pada kemampuan menyebutkan urutan bilangan dari 15% meningkat menjadi 55% Berkembang Sangat Baik, kemampuan dalam menuliskan bilangan dari 25% meningkat menjadi 60% kategori Berkembang Sangat Baik, dan yang kemampuan kognitif yang diamati terakhir yaitu memasangkan angka pada bola-bola angka dari 20% meningkat menjadi 60% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan baik, hasil tersebut diperoleh dari penjumlahan dua kategori yang dimiliki oleh yaitu Berkembang Sangat Baik.

Pada siklus kedua menunjukkan peningkatan dalam menyebutkan urutan bilangan meningkat menjadi 80% kategori Berkembang Sangat Baik, kemudian pada kemampuan menuliskan bilangan meningkat menjadi 85% dengan kategori Berkembang Sangat Baik, sedangkan pengamatan anak dalam memasangkan angka pada bola angka meningkat menjadi 80% kategori Berkembang Sangat Baik. Dengan hasil yang diperoleh pada pengamatan nilai-nilai ajaran Islam anak pada siklus dua sangat jelas mengalami peningkatan dari masing-masing kemampuan yang diamati dalam kategori Berkembang Sangat Baik.

Adapun saran yang diberikan peneliti yaitu sebagai berikut:

- 1) Kiranya permainan bola-bola angka dapat diterapkan mengingat permainan ini dapat mendorong anak untuk terbiasa dalam melakukan kegiatan, menumbuhkan motivasi dan minat anak untuk belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam membilang.
- 2) Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar, antara lain minat, sikap, dan motivasi. Oleh karena itu guru harus mampu menciptakan situasi yang dapat memungkinkan faktor-faktor tersebut dapat berkembang dengan baik.
- 3) Sebaiknya dalam hal menerapkan metode pembelajaran harus selalu disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diberikan kepada anak.

DAFTAR PUSTAKA

KBBI: 707. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.

Siskandar. (2003). *Membangun Kemampuan Bersosialisasikan Pada Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sudono. (1989). *Dasar-dasar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Gramedia.

Turmudi. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Universitas Terbuka.

Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14. Jakarta.

Yuliani.(2008). *Metode Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.